PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 19 PEKANBARU

Bunga Berliana S[1], Camila Lovendra[2], Oriza Septiva[3], Vivi Nursoviyanti[4], Ahmal[5], Agusmir[6]
Universitas Riau[1], SMA N 19 Pekanbaru[2]
Bungaberliana260@gmail.com[1], camilalovendra@gmail.com[2],
septivaoryza@gmail.com[3], vnursoviyanti@gmail.com[4]

ABSTRACT

This research is a classroom action research (CLASROOM ACTION REPORT) which aims to increase interest in learning history subjects through differentiated learning with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in class XI IPS 1 at SMA Negeri 19 Pekanbaru. The research was conducted in 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The number of cycles carried out in this study was two cycles and each cycle consisted of two meetings. Data collection methods were by observation and questionnaire techniques. Data analysis using descriptive and quantitative analysis techniques. The results of this study showed that there was an increase in the number of students' interest in learning history in cycle I by 67.86% with the criteria of not yet successful and in cycle II there was an increase with a score of 87.10%. With this it can be interpreted that students' interest in learning has reached the success indicator of 80%. The results of the observational study showed that there was an increase in the learning interest of class XI IPS 1 students. The conclusion of the research results supports the research hypothesis that differentiated learning with the CRT approach can increase students' learning interest in the history subject of class XI IPS at SMA Negeri 19 Pekanbaru.

Keywords: Differentiated Learning Strategy, Culturally Responsive Teaching, Study of History

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Clasroom Action Research) yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dalam mata pelajaran sejarah melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 19 Pekanbaru. Penelitian dilakukan dengan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jumlah siklus yang dilakukan pada penelitian ini berjumlah dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Metode pengumpulan data yaitu dengan teknik observasi dan angket. Data analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan kuantitatif. Hasil dari penelitan ini diketahui bahwa adanya peningkatan jumlah

minat belajar siswa dalam pembelajaran sejarah pada siklus I sebesar 67,86% dengan kriteria belum berhasil dan pada siklus II mendapatkan peningkatan dengan jumlah skor sebesar 87,10%. Dengan hal ini dapat diartikan bahwa minat belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 80%. Hasil penelitian observasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa kelas XI IPS 1. Kesimpulan hasil penelitian mendukung hipotesis penilitian bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 19 Pekanbaru.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi, Culturally Responsive Teaching (CRT), Pembelajaran Sejarah

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber manusia. Lembaga pendidikan dituntut agar dapat memajukan kualitas pendidikan yang sesuai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai perhatian serta upaya yang dilakukan untuk dunia pendidikan yang diharapkan mampu memajukan mutu dan kualitas pendidikan, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (Ginting, 2022). Pendidikan di Indonesia selalu menghadapi berbagai permasalahan yang disertai dengan upaya keberlanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan hingga saat ini (Sari, B.B., Ahmal, Suroyo. 2023).

Pada abad ke 21 pendidikan dituntut dengan adanya transformasi dalam proses pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik yang beragam. Keberagaman tersebut dimana adanya keberagaman dalam gaya belajar, latar belakang budaya, minat, dan tingkat kognitif dari peserta didik. Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang multikultural, guru diharapkan untuk peka terhadap dinamika kelas yang heterogen.

Dalam (Irawati et al., 2022) Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan memiliki tujuan agar dapat menuntun setiap potensi dan bakat yang ada pada diri setiap peserta didik. Dengan hal ini diharapkan mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang optimal, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Seorang pendidik hanya dapat menuntun peserta didik untuk mendapatkan perkembangan kekuatan kodrat yang ada pada dirinya agar dapat

memperbaiki perilaku dan sikap mereka, bukan sikap yang mendasar pada mereka. Oleh karena itu, dunia pendidikan memerlukan pendidikan yang memerdekakan peserta didik, dimana salah satunya terdapat pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan konsep yang diajarkan dari Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi (Ernawati, Raharjo, M., Rudiansyah. 2024).

Strategi ini memungkinkan pendidik untuk dapat menyesuaikan proses, konten, dan produk pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan, minat, bakat, dan profil belajar peserta didik agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan inklusif. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan sebuah upaya dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan karakteristik peserta didik serta memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami materi, memproses informasi, dan meningkatkan hasil belajar yang menjadikan pembelajaran lebih efektif (Surwartiningsih, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi diperkuat dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT), yang mana merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pentingnya hubungan antara pembelajaran dengan latar belakang budaya peserta didik. CRT mendorong guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai, pengalaman, dan perspektif budaya peserta didik kedalam proses pembelajaran agar menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman dan moemotivasi peserta didik untuk bersikap aktif dalam pembelajaran. Dengan kombinasi strategi pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan CRT, proses pembelajaran diharapkan dapat lebih relevan dan menarik bagi peserta didik, terutama dalam meningkatkan minat belajar mereka.

Minat belajar merupakan salah satu kunci keberhasilan akademik peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, fokus, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Menurut Djamarah (2002 : 132) dalam (Mahlina, 2022) indikator dari minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya

ketertarikan, berpartisipasi, dan memberikan perhatian. Namun, berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, sebagian peserta didik di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 19 Pekanbaru memiliki minat belajar yang rendah pada mata pelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas, kurangnya antusias dalam menyelesaikan tugas, dan ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik secara optimal dan efektif.

Sejarah memiliki tantangan tersendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran lain. Pendidik dihadapkan pada tantangan yang lebih besar dalam menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dan sejalan dengan kurikulum merdeka, yang menekankan aspek kontekstual, relevansi, pendekatan multidisipliner, serta fleksibelitas. Dalam (Sari, B.B., Ahmal, Suroyo. 2023) Vithal menyatakan bahwa pandangan guru terhadap kemampuan dan keberhasilan yang ada pada diri pendidik maupun peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran yang dicapai. Guru sejarah dituntut agar dapat menyajikan materi yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum, namun juga kontekstual, relevan, dan sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan peserta didik yang berbeda sebagaimana diarahkan oleh kurikulum merdeka.

Berdasarkan temuan yang telah peneliti paparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peranan yang kuat dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 19 Pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang memiliki tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dikelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti

mulai dari disusunnya modul ajar sampai penilaian terhadap tindakan yang dilakukan di kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran (Nanda, I., N., dkk. 2021). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 19 Pekanbaru tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 38 orang, sedangkan instrument pengumpulan data melalui lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan angket.

C.Hasil Penelitiandan Pembahasan

Tindakan siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 April 2025 pada jam keenam dan pertemuan kedua pada 15 April 2025 pada jam kedelapan dengan materi Respon Bangsa Indonesia terhadap Imperialisme dan Kolonialisme serta Kesadaran Kebangsaan. Pada pertemuan satu membahas materi Imperialisme dan Kolonialisme dan pertemuan kedua membahas akar-akar nasionalisme di Indonesia.

Tabel 1. Analisis Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas	Skor Pertemuan		Rata-Rata	Kategori
	1	2		
Guru	44%	62%	53%	Cukup Baik
Siswa	44,53 %	48,88 %	46,7 %	Cukup Baik

Dapat ambil Kesimpulan bahwa aktivitas guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CRT pada siklus I berada pada kategori cukup baik, dimana dalam pertemuan I mendapatkan skor 44% dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 62%. Dengan hal ini skor aktivitas guru mendapatkan rata-rata sebesar 53%. Sedangkan pada aktivitas siswa pada pertemuan pertama berada pada skor 44, 53% dan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 48,88%. Dengan hal ini didapati bahwa skor aktivitas guru berada pada rata-rata 46,70%. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, aktivitas siswa dan guru masih termasuk kedalam kategori cukup baik. Namun, masih banyak indikator yang belum mencapai keberhasilan. Maka dari itu berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti menyusun perbaikan untuk siklus ke II.

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Siklus		Rata-Rata	Kategori
1	2		
66,61%	69,11%	67,86%	Belum Berhasil

Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I yang berjumlah 38 orang siswa mengisi angket dengan mendapatkan rata-rata 67.86% dimana hal tersebut belum mencapai dengan kriteria keberhasilan yaitu sebesar 80% sehingga dapat dikatakan hasil minat belajar pada siklus I berada pada kategori belum berhasil. Secara klasikal siswa masih belum berminat terhadap pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan CRT dikarenakan banyak peserta didik yang belum terbiasa dengan pendekatan ini dan juga terdapat beberapa peserta didik yang masih mengantuk dalam proses pembelajaran sejarah dikarenakan berada pada jam terakhir.

Siklus II

Tindakan siklus II pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada tanggal 21 April 2025 dan pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025. Pada pertemuan ketiga membahas materi akar-akar demokrasi di Indonesia. Pada pertemua keempat memahas strategi pergerakan nasional.

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa dan Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas	Skor Pertemuan 3	Skor Pertemuan 4	Rata-Rata	Kategori
Guru	**81%**	**90%**	**85%**	**Sangat Baik**
Siswa	**70,31%**	**89,95%**	**80,13%**	**Sangat Baik**

Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CRT pada siklus II mendapatkan katagori sangat baik. Dimana pada aktivitas guru pada pertemuan ketiga mendapatkan skor sebesar 81% dan pada pertemuan keempat mendapatkan skor sebesar 90% sehingga rata-rata aktivitas guru yang diperoleh dari siklus II adalah sebesar 85%. Sedangkan dari hasil aktivitas siswa pada pertemuan ketiga mendapatkan skor sebesar 70,31% dan pada pertemuan keempat mendapatkan skor sebesar 89,95%. Sehingga rata-rata hasil dari aktivitas siswa pada siklus ke II mendapatkan skor sebanyak 80,13%. Kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah termasuk kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa guru dan siswa sudah sangat aktif dalam melaksanakan pembelajaran sejarah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan CRT. Pada siklus ke II ini sudah mencapai kriteria keberhasilan,

sehingga berdasarkan hasil refleksi perencanaan untuk siklus selanjutnya dihentikan.

Tabel 4 : Hasil Minat Belajar Siswa

Siklus 1		Rata-rata	Kriteria Keberhasil-an	Keterangan
iii	IV			
83,35%	90,85%	87,10%	80%	Berhasil

Berdasarkan data yang didapatkan dari data diatas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa kelas XI IPS 1 berada pada kriteria "berhasil". Siswa yang mencapai nilai memuaskan mencapai ≥80%. Dengan hal tersebut rata-rata minat belajar siswa pada siklus II sebesar 87,10%. Dapat disimpulkan hal ini meningkat dari hasil angket siklus I sebesar 19,24%. Minat belajar sangat mempengaruhi pemahaman pembelajaran khusus nya pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CRT di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 19 Pekanbaru sangat menyukai pembelajaran sejarah sehingga menimbulkan peningkatan minat belajar siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan dilakukannya tindakan perbaikan yang sudah peneliti lakukan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan CRT dapat meningkatkan aktivitas guru dengan persentase siklus I sebesar 53,13% dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 85,94% dengan kategori sangat baik.

2. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan pendekatan CRT dapat meningkatkan aktivitas siswa SMA Negeri 19 Pekanbaru. Pada aktivitas siswa siklus I mendapatkan persentase sebesar 46,70% dengan kriteria cukup. Kemudian setelah dilaksanakan siklus II meningkat menjadi 80,13% dengan kriteria sangat baik.

3. Proses pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan persentase

pada siklus I sebesar 67,86% dengan keterangan belum berhasil. Kemudian pada siklus ke II meningkat menjadi 87,10% dengan keterangan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Nanda, I. N., Sayfullah, H., Pohan, R., dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas.* In CV Adanu Abimata.

Jurnal :

Ernawati, Raharjo, M., & Rudiansyah. (2024). Upaya Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan *Paper Mode Quiziz* IPAS Kelas IV Sekolah Dasar, *Indonesian Research Journal on Education,* 4(3), 864-872

Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi di Era Kurikulum Merdeka. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala,* 7(4), 1015 1025

Ginting, R.R., Ginting, E. V., dkk. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia,* 3(4), 407-416.

Mahdalena. (2022). Pengaruh Minat Belajar, Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal STIE Pancasetia,* 18(2), 332-351

Sari, B. B., Ahmal, & Suroyo. (2023) Persepsi Guru Sejarah terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di MAN 2 Pekanbaru, *Jurnal Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora,* 8(1), 76-80

Surwartiningsih, S. (2021) Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 475-484.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era grobalisasi. *Pedagogi,* II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.